

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit yang mematikan nomor 2 setelah penyakit jantung. Timbulnya penyakit stroke ini dipicu juga karena hipertensi atau disebut *silent killer*, diabetes mellitus, obesitas dan gangguan aliran darah ke otak. Jumlah kejadian stroke di dunia sekitar 200 per 100.000 penduduk dalam setahun. Di Indonesia diperkirakan ada sebanyak 500.000 penduduk terserang penyakit stroke dan ada sekitar 25% atau 125.000 orang yang meninggal sedangkan sisanya mengalami cacat ringan hingga berat (Pudiatuti, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) sebanyak 63% kematian yang terjadi di dunia yang disebabkan oleh penyakit tidak menular salah satunya adalah penyakit stroke dengan jumlah kematian setahun sebanyak 36 juta jiwa. Penderita stroke dengan usia 45 tahun terus meningkat setiap tahun. Di Inggris pada konferensi dari ahli saraf Internasional melaporkan bahwa terdapat 1000 orang penderita stroke memiliki usia kurang dari 30 tahun. (*American Heart Association*, 2012 Dalam Despitari, 2020). Stroke berulang adalah salah satu penyebab kematian terbanyak pada penderita stroke, serangan dari stroke berulang ini dapat terjadi dalam kurun waktu kurang dari 6 bulan pasca serangan stroke pertama yang dialami

oleh penderita. Setiap tahunnya Negara Amerika terdapat 780.000 penduduknya terserang stroke, 180.000 orang mengalami serangan stroke berulang dan sebanyak 600.000 orang mengalami serangan stroke pertama (*American Heart Association, 2008*). Menurut *National Stroke Association* (NSA) pada tahun 2009 menjelaskan jumlah presentasi penderita stroke berulang sebesar 3-10% pada 30 hari setelah terjadinya serangan stroke pertama dan 5-14% diantaranya pada satu tahun dan 25-40% dalam kurun waktu 5 tahun (*National stroke Association, 2007*).

Terdapat 30% penduduk di belahan dunia tidak dikatakan hipertensi, menurut World Health Organization (WHO). Hal ini di karena kan gejala hipertensi yang tidak spesifik yang membuktikan penderita tersebut terserang hipertensi. Gejala yang timbul seperti keluhan sakit kepala, tengkuk yang terasa sakit, dan lain-lain. Walau penyakit hipertensi ini akan menyerang 70% jantung penderita hipertensi dan akan mengalami kerusakan juga pada organ lain seperti ginjal, mata, otak, serta bagian tubuh yang lain (Susilo & Wulandari, 2011).

Semakin tahun jumlah penderita hipertensi semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Jumlah data yang telah dilakukan penelitian terakhir menunjukkan ada sekitar 50 juta (27,7%) orang dewasa di Negara Amerika mengalami hipertensi, di Negara Thailand sebesar 17% menderita hipertensi dari total seluruh

penduduk, Vietnam sebesar 34,6% penduduk mengalami hipertensi, di Negara Singapura ada sebesar 24,9% penduduknya mengalami hipertensi, di Negara Malaysia ada sebesar 29,9% penduduknya yang mengalami hipertensi dan di Negara Indonesia angka jumlah penderita hipertensi pun cukup tinggi yaitu sebesar 15% dari 230 juta penduduk, dan berarti 35 juta penduduk Indonesia mengalami penyakit hipertensi. (Susilo & Wulandari, 2011).

Di Amerika diperkirakan setiap tahunnya jumlah penderita stroke nya mencapai 500.000 jiwa dan 150.000 meninggal karena mengalami stroke. Insiden terjadinya stroke di negara maju mencapai 15%-30% dan stroke hemoragik mencapai 70%-85%, tetapi jumlah penderita stroke pada Negara berkembang khususnya Asia untuk penderita stroke hemoragik sekitar 30% dan stroke Non Hemoragik sebanyak 70%. Stroke non hemoragik ini disebabkan karena terjadi penebalan dinding arteri 60% dan sumbatan mendadak 5% dan akibat lain-lainnya 35% (Junaidi, 2011 Dalam Laily 2017).

Stroke juga didefinisikan sebagai tanda klinis, radiologis, atau patologis dari perdarahan yang merusak pembuluh darah otak tertentu. (Sacco RL *et al*, 2013 Dalam Esenwa, 2015). Di Negara Amerika Serikat ada sekitar 800.000 jiwa penderita stroke dalam kurun waktu setahun, dan terdapat 600.000 jiwa yang mengalami Stroke Berulang, dan stroke ini adalah penyebab nomer lima

kematian, dan menjadi nomor satu penyebab kecacatan. (Mozaffarian *et al*, 2015).

Stroke adalah masalah neurologik primer yang ada didunia. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki penderita stroke terbesar di Asia. Di Negara Amerika sebanyak 700.000 orang menderita penyakit stroke dan sebanyak 150.000 mengalami kematian. Di Negara Indonesia Stroke adalah salah satu penyakit nomer 3 yang mengakibatkan kematian selain jantung dan kanker. Karena kurangnya kesadaran akan faktor risiko stroke dan kurangnya kesadaran gejala dan tanda awal penyakit stroke, ini merupakan salah satu permasalahan yang selalu muncul di Indonesia. (Goldsztmidt, 2013 dalam Permata Sari 2016).

Prevelensi penderita stroke di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2013 dengan jumlah 7% dan kembali meningkat sebanyak 10,9% pada tahun 2018. Serangan stroke pertama ini adalah penyebab dari meningkatnya laju mortalitas. Sebanyak 18-37% yang terserang stroke dan 62% mengalami serangan stroke berulang. Tingginya kematian yang disebabkan oleh stroke berulang perlu diperhatikan karena sebanyak 25% orang yang sembuh dari stroke pertama akan mengalami serangan stroke berulang dalam kurun waktu 5 tahun. Jumlah terbanyak penderita stroke adalah di Kalimantan Timur sebanyak 14,7% yang yang terendah adalah

Papua sebanyak 4,1%. Sedangkan penderita stroke di Sumatera Barat sebanyak 10,9% (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia Stroke merupakan penyebab utama kematian pada seluruh kelompok usia dengan 15,4% dari seluruh kematian (satu dari tujuh orang meninggal akibat stroke). Sebanyak 25% dari orang-orang yang menderita stroke meninggal dan lainnya 75% memiliki cacat ringan dan berat (Depkes, RI. 2013 dalam Ramdani, 2018) Prevelensi stroke di Indonesia telah meningkat dari tahun 2007 ke 2013, yaitu sebanyak 8,3/1000 menjadi 12,1/1000 penduduk (Depkes, RI. 2013 dalam Ramdani 2018). Prevelensi stroke (PERMIL) penduduk yang memiliki umur kisaran >15 tahun menurut provinsi tahun 2013-2018 di Kalimantan Timur telah meningkat yaitu dari 8,3%/1 000 pada tahun 2013 menjadi 14,7%/1000 penduduk pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dan latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara hipertensi dengan kejadian stroke berulang : *Literature Review*”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan antara hipertensi dengan kejadian stroke berulang : *Literature Review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi hubungan antara hipertensi dengan kejadian stroke berulang.
- b. Menganalisis hubungan antara hipertensi dengan kejadian stroke berulang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini di penulis mengharapkan dapat menjadi tambahan ilmu di bidang keperawatan khususnya di dalam ilmu medikal bedah mengenai hubungan hipertensi dengan kejadian stroke berulang. Dilakukannya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian dapat digunakan di institusi pendidikan dalam pengembangan pembelajaran dan memberikan suatu masukan bagi berbagai pihak khususnya penyelenggara kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan.